BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.[1]

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Gay, Mills & Airasian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu: *"qualitative research is the collection, analysis, and interpretation of comprehensive narrative and visual date in order to gain insights into a particular phenomenon of interest"*[2] (penelitian kualitatif adalah kumpulan, analisis dan interpretasi cerita yang menyeluruh dan menampilkan data agar supaya memperoleh pengetahuan ke dalam sebuah phenomena fakta-fakta yang menarik).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling. Purposive sampling* adalah "kegiatan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa informan yang dijadikan sampel dianggap paling tahu apa

---

[1]Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 5.

[2]Gay, Geoffrey E. Mills & Peter Airasian, *Educational Research*, (Columbus: New Jersey, 2006), h. 399.

yang diharapkan peneliti".[3] Teknik penarikan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian ini.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat, tentunya dalam penelitian ini berkaitan dengan fokus dan rumusan yang menjadi garapan penelitian yakni berkenaan dengan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka. Dalam ruang lingkup penelitian pada aspek sarana dan prasarana, kurikulum, sumber daya manusia, supervisi, evalauasi, faktor pendukung model pembelajaran tutor sebaya, faktor penghambat model pembelajaran tutor sebaya, dan cara mengatasai faktor penghambat model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka. Dengan demikian, penelitian ini Berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin pada implementasi model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian dalam rangka mencari fakta tentang model pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka. Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan sejak proposal penelitian telah disetujui.

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 300.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian penting yaitu data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yakni data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yang berupa penjelasan dari sumber informasi sebagai pelaksanan dan item integral dalam model pembelajaran tutor sebaya. Hal tersebut merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Subagyo bahwa "data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung".[4] Hal itulah yang kemudian peneliti mengkategorikan data primer sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru Bahasa Arab dan siswa di MTs Negeri 1 Kolaka.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah "data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitiannya"[5], atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yakni segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik

---

[4]P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 87.

[5]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 91.

berupa manusia maupun benda. Berdasarkan hal itu, maka peneliti tetap memerlukan data penunjang sebagai upaya memperkuat temuan data primer, data penunjang yang dimungkinkan hendak dibutuhkan yaitu berkenaan dengan berkas-berkas dokumen (foto, berkas, rekaman jejak, yang dapat menderskripsikan masalah penelitian) yang berhubungan dengan optimalisasi pembelajaran tutor pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kolaka.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem *purposive* dan *snowball sampling. Purposive sampling* adalah kegiatan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa informan yang dijadikan sampel dianggap paling tahu apa yang diharapkan peneliti. Sedangkan s*nowball sampling* adalah teknik penarikan sampel dengan sampel yang mula-mula sedikit menjadi lebih banyak.[6] Kedua teknik penarikan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian ini. Adapun sumber data penelitian yang diperoleh dari teknik *purposive sampling* adalah kepala madrasah dan selanjutnya menggunakan *snowbal sampling* yang menjadi informan adalah guru bahasa Arab dan siswa di MTs Negeri 1 Kolaka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajara bahasa Arab, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

[6]Sugiyono, *Metode Penelitian …,* h. 300

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena data yang diselidiki. Observasi merupakan suatu "proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologik dan psikologik"[7]. Adapun alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan baik terhadap benda, kondisi, situasi, kegiatan, proses, ataupun penampilan tingkah laku. Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu "sebagai proses pengamatan yang dilakukan observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat"[8].

Kegiatan observasi ini peneliti laksanakan secara intensif dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh data tentang model pembelajarana tutor sebaya yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka dengan menggunakan lembar observasi. Adapun data yang diobservasi meliputi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran tutor sebaya sampai pada hasil pembelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* dipahami sebagai "cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari informan"[9].Wawancara merupakan pertemua dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat menggambarkan makna dalam topik tertentu.[10]

---

[7]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 137.
[8]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 162.
[9]Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h.129.
[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 317.

Senada dengan pernyataan di atas Kerlinger & Lee menyatakan *"the interview is a face to face interpersonal role situation in which one person (the interviewer) asks a person being interviewed (the respondent) question designed to obtain answers pertinent to the research problem*" (wawancara adalah situasi peran hubungan tatap muka antara pribadi dimana satu orang (pewawancara) meminta orang yang diwawancarai (responden) menjawab pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian).[11]

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka. Adapun informan yang diwawancarai yaitu kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti menggunakan tehnik *purposive* dan *snowball sampling* guru memperoleh data yang benar-benar valid.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan media pendukung kredibilitas hasil wawancara dan observasi. Dokumen yaitu catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Ada beberapa bentuk dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya-karya,[12] Dokumen juga dapat berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor), dokument private (buku harian, diary, surat dan email),[13] dan dokumen berupa kaset video.[14]

---

[11]Fred N. Kerlinger & Howard B. Lee, *Foundations Of Behavioral Research*,(New York: Earl McPeek, 1992), h.693.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 329.

[13]Creswell, J.W, *Research Design.* (Terjemahan Achmad Fawaid),(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 270

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono, Creswell dan Strauss bahwa dokumen penelitian merupakan media yang dapat mendukung kredibilitas kegiatan wawancara dan observasi. Dakumen juga dapat disebut catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Sedangkan yang masuk kategori dokumen penelitian dapat berupa tulisan, gambar, dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor), dokument private (buku harian, diary, surat dan email) dan VCD.

Dengan demikian, metode ini memegang peran penting dalam rangka menunjang metode yang lain bagi peneliti untuk memperoleh data. Dari beberapa dokumen yang peneliti pelajari tentunya dokumen yang memiliki relevansi bagi kebutuhan penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Adapun penentuan kriteria evaluasi menggunakan pendekatan model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Siswa Dalam Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri 1 Kolaka

No	Kemampuan Membaca	
	Indikator	Deskripsi
1	Fasih	a. 5 = Sangat fasih b. 4 = Fasih c. 3 = Cukup Fasih d. 2 = Kurang Fasih e. 1 = Tidak Fasih

[14]Strauss, Anselm & Corbin, Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Terjemahan Muh. Shodiq dan Imam Muttaqien), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

2	Lancar	a. 5 = Sangat lancar b. 4 = Lancar c. 3 = Cukup lancar d. 2 = Kurang lancar e. 1 = Tidak lancar
3	Melafalkan	a. 5 = Hampir sempurna b. 4 = Ada kesalahan tapi tidak mengganggu makna c. 3 = Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna d. 2 = Banyak kesalahan dan mengganggu makna e. 1 = Terlalu banyak kesalahan sehingga sulit untuk dipahami
4	Memahami makna	a. 5 = Sangat memahami b. 4 = Memahami c. 3 = Cukup memahami d. 2 = Kurang memahami e. 1 = Tidak memahami
5	Intonasinya	a. 5 = Hampir sempurna b. 4 = Ada beberapa kesalahan tapi tidak mengganggu makna c. 3 = Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna d. 2 = Banyak kesalahan dan mengganggu makna e. 1 = Terlalu banyak kesalahan sehingga sulit dipahami

Sumber : Data MTs Negeri 1 Kolaka tahun 2018

E. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori,

menjabarkan, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai. Nasution manyatakan ”telah mulai semenjak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.[15]

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis data penelitian ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Untuk menganalisis data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya, maka peneliti menetapkan metode analisis deskriptif untuk menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data penelitian yang telah diperoleh ini merupakan kegiatan tindak lanjut setelah data penelitian diperoleh langsung dari sumbernya. Pada intinya peneliti menganalisa dan menentukan item-item penting hasil temuan lapangan atau merangkaumnya menjadi sebuah catatan data penelitian, diterangkan Sugiyono bahwa kegiatan ini berkaitan dengan aktivitas “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”[16].

---

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan….*, h. 336.

Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumen. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian.

Adapun data yang akan direduksi pada penelitian ini adalah data wawancara yang dilakukan di lapangan. Data tersebut juga dipilah-pilah berdasarkan masalah penelitian. Hal itu dapat digambarkan seperti hasil wawancara mengenai data tentang optimalisasi pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, "maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami"[17].

Memperkuat teori di atas, maka dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data*

---

[16]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.

[17] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…*, h. 95.

in the past has been narrative text". Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah "dengan teks yang bersifat naratif"[18].

Berdasarkan uraian di atas, maka data yang penulis sajikan adalah data dari yang terkumpul kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa optimalisasi model pembelajaran tutor sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh "bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel"[19].

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan

---

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…,* h.54.
[19]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi....,* h. 99.

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa "deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas"[20].

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan *verifikasi* data diharapkan akan menggabarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kolaka. Pada dasarnya tema penelitian masih remang-remang selanjutnya menjadi jelas dan disusun menjadi laporan penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dalam bentuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus *negative*, serta *member chek*.[21]

Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dalam bentuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, serta *member chek*. Peneliti dalam hal ini akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan uji kredibilitas data agar data yang diperoleh menjadi jelas dan akurat. Adapun uji kredibilitas data dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

---

[20]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi...*, h. 89.
[21]Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 370 – 376.

1. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian. Melalui cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.[22] Senada dengan pernyataan Sugiyono, Nusa Putra, et.al. mengemukakan peningkatan ketekunan bertujuan untuk mendalami masalah terutama pada perilaku yang sulit ditafsirkan.[23]

Kegiatan peningkatan ketekukanan pengamatan pada penelitian ini lebih ditekankan pada pengamatan tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran tutor sebaya pada bindang studi bahasa Arab. Adapun bentuk pengamatan yang ditingkatkan berkaitan pada proses optimalisasi pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya di ruang kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas merupakan usaha untuk pengecekan data dari berbagai subjek penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu[24] atau dengan kata lain disebut cek dan ricek [25]. Triangulasi merupakan bagian dari pengecekan tingkat kepercayaan data, disamping itu

---

[22]Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan...,* h. 378.

[23]Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Peneliti Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44

[24]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...,* h. 372

[25]Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Peneliti Kualitatif Pendidikan Agama Islam ...,* h. 45.

juga dapat mencegah subjektivitas peneliti. Triangulasi data pada umumnya dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Triangulasi sumber. Adapun triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan pada wawancara beberapa guru bahasa Arab yang berbeda kelas pembelajaran dengan topik pembahasan pembelajaran tutor sebaya.
b. Triangulasi teknik. Penggunaan trianggulasi teknik pada penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang cara mengoptimalkan pembelajaran tutor sebaya dengan mewawancarai guru bahasa Arab di tempat yang lebih santai seperti di taman sekolah.
c. Triangulasi waktu melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab pada waktu yang berbeda namun dengan pemabahasan yang sama tentang pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya. Hal ini dilakukan ketika saat mewawancarai guru bahasa arab di awal pertemuan dilakukan dipagi hari kemudian dipertengahan pertemuan dilakukan dilakukan disiang hari dan akhir pertemuan dilakukan disore hari.

Untuk menguji kredibilitas hasil penelitian di MTs Negeri 1 Kolaka menggunakan tehnik triangulasi. Data yang menggunakan triangulasi sumber dan tehnik adalah data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya pada mata pelajaran bahasa Arab. Adapun informannya adalah kepala madrasah, guru bahasa Arab dan siswa. Sedangkan data yang berkaitan triangulasi waktu adalah data yang berhubungan upaya mengatasi faktor penghambat. Informan yang diwawancarai adalah kepala

madrasah, dan guru bahasa Arab. Data yang ditriangulaasi adalah data tentang pembelajaran tutor sebaya.

3. Analisis Kasus Negatif

Pada penelitian ini kasus negatif yang dimaksudkan yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Untuk meningkatkan kredibilitas data, terhadap kasus negatif peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek untuk meningkatkan kredibilitas, sehingga kasus negatif hilang.[26]Analisis kasus negatif juga dapat dikatakan sebagai kasus yang sifatnya menyanggah.[27] Adapun kasus negatif yang pada penelitian ini tidak dilaksanakan sesuai rencana. Hal ini disebabkan tidak ada satupun pernyataan informan yang saling bertentangan.

4. *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.[28] Pelaksanaan *member check* pada penelitian ini dilakukan melaui cara peneliti kembali mengunjungi informan dalam hal ini kepala madrasah, dan guru . Adapun data yang dicroscek adalah data tentang penerapan model pembelajaran tutor sebaya, upaya otimalisasi pembelajaran tutor sebaya dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Kolaka.

---

[26]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 374-375
[27]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75.
[28]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, h. 375-376.